

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Prenggan, Kelurahan Palbapang Kabupaten Bantul pada bulan Januari 2011. Kehidupan masyarakat pada umumnya cukup baik meskipun ada beberapa daerah yang dikatakan sangat rendah tingkat perekonomiannya. Mayoritas penduduk Dusun Prenggan bekerja sebagai buruh/ petani.

Dusun Prenggan berada di wilayah kerja Puskesmas Bantul I. Puskesmas Bantul I merupakan puskesmas utama di Kabupaten bantul khususnya di Kelurahan Palbapang. Puskesmas Bantul I mempunyai beberapa program yaitu Program Sediaan Farmasi, Program Pelayanan kesehatan, Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Program Kesehatan Lansia, Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular, Program Kesehatan Keluarga, Program Kesehatan Lingkungan, Program Pendidikan Kesehatan dan Sumber daya Kesehatan, Program Informasi Kesehatan.

Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran dari program-program Puskesmas yang berpengaruh dalam penelitian ini program Kesehatan lansia. Posyandu yang ada di Dusun Prenggan Palbapang Bantul adalah salah satu wilayah kerja Puskesmas Bantul I. kegiatan di posyandu antara lain penimbangan BB (berat badan), mengukur tekanan darah, pemberian gizi, dan konsultasi kesehatan. Kader yang ada di posyandu ini ada 6 orang dan kegiatan posyandu rutin diadakan setiap 1 bulan sekali.

## 2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada 60 responden di Dusun Prenggan Palbapang Bantul diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1.2  
Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan umur di Dusun Prenggan Palbapang Bantul

Umur (tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
60-65	20	27,30
66-70	12	7,7
<b>&gt;70</b>	<b>28</b>	<b>65,00</b>
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer tahun 2012, diolah

Tabel 1.2 Menunjukkan sebagian besar responden kategori usia tua (*old*) berusia >70 tahun sebanyak 28 orang (35,00%), sedangkan responden yang berusia 66-70 kategori usia lanjut (*elderly*) jumlahnya paling sedikit yaitu sebanyak 12 orang (7,7%).

Tabel 1.3

Distribusi karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin di Dusun  
Prenggan Palbapang Bantul

Jenis kelamin	frekuensi	Prosentase(%)
Laki-laki	19	23,75
<b>Perempuan</b>	<b>41</b>	<b>76,25</b>
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2012, diolah

Tabel 1.3 Menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang (76,25%) hal ini sesuai dengan usia harapan hidup bahwa perempuan lebih tinggi/ banyak dibandingkan laki-laki., sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (23,75%).

Tabel 1.4  
Distribusi karakteristik responden berdasarkan Status Pernikahan di  
Dusun Prenggan Palbapang Bantul

Status	Frekuensi	Prosentase(%)
<b>Menikah</b>	<b>50</b>	<b>88,5</b>
Duda	3	5,25
Janda	7	6,25
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2012, diolah

Tabel 1.4 Menunjukkan sebagian besar responden berstatus menikah sebanyak 50 orang (88,5%), sedangkan responden yang berstatus duda sebanyak 3 orang (6,25%).

Tabel 1.5  
Distribusi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan di Dusun  
Prenggan Palbapang Bantul

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase(%)
Tidak sekolah	7	16,00
Tidak tamat SD	10	19,50
<b>Tamat SD</b>	<b>36</b>	<b>43,00</b>
Tamat SLTP	5	12,50
Tamat SLTA	2	9,00
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2012, diolah

Tabel 1.5 Menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 36 orang (43,00%) hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang rendah, sedangkan responden yang tamat SLTA jumlahnya paling sedikit yaitu 2 orang (9,00%).

Tabel 1.6  
Distribusi karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan di Dusun  
Prenggan Palbapang Bantul

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase(%)
Tidak bekerja	5	9,25
<b>Petani/ buruh</b>	<b>42</b>	<b>59,20</b>
PNS	3	8,75
Pedagang	6	12,48
Wiraswasta	4	10,32
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2012, diolah

Tabel 1.6 Menunjukkan sebagian besar responden bekerja sebagai petani/ buruh sebanyak 42 orang (59,20%) hal ini menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai buruh bisa hadir di setiap kegiatan posyandu karena tidak mempunyai jam kerja yang padat seperti PNS,

sedangkan responden yang bekerja sebagai PNS jumlahnya paling sedikit yaitu 3 orang (8,75%) hal ini menunjukkan bahwa seorang PNS tidak bisa menghadiri kegiatan posyandu selain hari minggu/ hari libur karena punya jam kerja yang padat.

Tabel 1.7  
Distribusi karakteristik responden berdasarkan Agama di Dusun  
Prenggan Palbapang Bantul

Agama	frekuensi	Prosentase(%)
<b>Islam</b>	<b>52</b>	<b>84,00</b>
Non islam	8	16,00
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2012, diolah

Tabel 1.7. Menunjukkan sebagian besar responden beragama islam sebanyak 52 orang (84,00%), sedangkan responden yang beragama non islam jumlahnya paling sedikit yaitu 8 orang (16,00%).

### 3. Perilaku Pemanfaatan fasilitas Posyandu Di Dusun Prenggan Palbapang Bantul

Hasil pengukuran perilaku pemanfaatan fasilitas posyandu di Dusun Prenggan Palbapang Bantul disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.8  
Distribusi Perilaku Pemanfaatan Fasilitas Posyandu di Dusun Prenggan  
Palbapang Bantul

Perilaku pemanfaatan Fasilitas posyandu	frekuensi	Prosentase(%)
Kurang baik	6	18,50
<b>Baik</b>	<b>54</b>	<b>81,50</b>
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2012, diolah

Tabel 1.8 Menunjukkan sebagian besar responden yang mempunyai perilaku pemanfaatan fasilitas posyandu baik yaitu sebanyak 54 orang (81,50%), sedangkan responden yang mempunyai perilaku pemanfaatan fasilitas posyandu kurang baik yaitu jumlahnya paling sedikit yaitu 6 orang (18,50%).

#### 4. Tingkat Status Kesehatan Lansia Di Dusun Prenggan Palbapang Bantul

Tabel 1.9  
Distribusi Tingkat Status Kesehatan Lansia di Dusun Prenggan Palbapang Bantul

Tingkat Status Kesehatan Lansia	Frekuensi	Prosentase(%)
<b>Sehat</b>	<b>41</b>	<b>51,25</b>
Sakit	19	48,75
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2012, diolah

Tabel 1.9 Menunjukkan sebagian besar responden yang mempunyai status kesehatannya yang tergolong sehat sebanyak 41 orang (51,25%) sedangkan responden yang mempunyai status kesehatannya tergolong sakit jumlahnya sedikit yaitu 19 orang (48,75%).

## 5. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara Perilaku Lansia dalam Pemanfaatan Fasilitas Posyandu Lansia dengan Tingkat Status Kesehatan Lansia. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Chi Square* dengan membandingkan 2x2 tabel yaitu perilaku baik dan kurang seperti pada tabel berikut:

### a. Perilaku Baik dan Cukup dengan Status Kesehatan Lansia

Tabel 1.11  
Distribusi perilaku pemanfaatan fasilitas posyandu yang baik dan cukup dengan status kesehatan lansia

Variabel	Status Kesehatan Lansia				Total	%	P value	
	Sehat	%	Sakit	%				
Perilaku Pemanfaatan Fasilitas Posyandu	Baik	31	48,0	23	52,0	54	100	0,680
Jumlah		31		23		54		

Tabel 1.11 menunjukkan bahwa responden yang perilakunya baik memiliki status kesehatan yang termasuk kategori sehat ada 31 orang (48,0%) dan sakit 23 orang (52,0%). Dari hasil analisis diperoleh hasil korelasi *Chi square* = 0,170 dan  $p = 0,680$  pada tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$  atau 0,05 maka nilai  $p (0,680) < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa nilai *Chi Square* tidak signifikan.

**b. Perilaku Kurang dengan status kesehatan lansia**

Tabel 1.12  
Distribusi perilaku pemanfaatan fasilitas posyandu yang baik dan kurang dengan status kesehatan lansia

Variabel	Status Kesehatan Lansia	Sehat		Sakit		Total	%	P value
			%		%			
Perilaku Pemanfaatan Fasilitas Posyandu	Kurang	3	50,0	3	50,0	6	100	0,930
Jumlah		3		3		6		

Tabel 1.12 menunjukkan bahwa responden yang perilakunya kurang memiliki status kesehatan yang tergolong sehat ada 3 orang (50,0%) dan sakit 3 orang (50,0%). Dari hasil analisis diperoleh hasil korelasi  $Chi\ square = 0,008$  dan  $p = 0,930$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 maka nilai  $p (0,930) < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa nilai  $Chi\ Square$  tidak signifikan.

Kesimpulan dari analisis korelasi  $Chi\ square$  ini antara 2 tabel di atas bahwa keduanya tidak signifikan karena  $C\ hitung > C\ tabel$  maka tidak ada hubungan antara Perilaku Lansia dalam Pemanfaatan Fasilitas Posyandu Lansia dengan Tingkat Status Kesehatan Lansia.

## B. Pembahasan

Hasil analisis bivariat dari hubungan antara perilaku pemanfaatan fasilitas posyandu dan status kesehatan diperoleh hasil tidak bermakna/signifikan hal ini dikarenakan kondisi di posyandu yang kurang dalam pelayanan kesehatan, seharusnya seorang lansia yang datang ke posyandu mendapatkan pelayanan kesehatan seperti yang tercantum pada teori bahwa mekanisme pelayanan posyandu lansia terdapat sistem 3 meja yang masing-masing meja sudah ada bagian-bagiannya, akan tetapi kenyataannya di posyandu tempat penelitian tidak seperti di teori melainkan hanya datang, mendaftar, menimbang berat badan, pemberian tambahan makanan, dan sebagian ada yang konsultasi kesehatan kepada petugas puskesmas dengan keluhannya lalu diberi obat, dan tidak melakukan pengukuran tinggi badan dan indeks masa tubuh sehingga kesehatan lansia kurang terpantau. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden yang diambil dari cek kesehatan di posyandu.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmilia Makmur (2008) yaitu Laporan Penelitian Studi Pemanfaatan Fasilitas Posyandu dan Heniwati (2008) yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lanjut usia. Posyandu yang terletak di Dusun Prenggan ini kurang dalam memberikan pelayanan kesehatan sehingga kondisi kesehatan lansia kurang baik, jika dalam teori disebutkan bahwa perilaku yang baik/ positif akan berpengaruh pada status kesehatan sehingga terpantau, pengetahuan yang positif/ baik sehingga akan

menjadikan lansia sadar bahwa pentingnya kesehatan dan akan membawa status kesehatan ke arah yang baik dan positif.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan teori tersebut karena perilaku lansia yang kurang dalam memelihara kesehatan, kurang konsultasi dengan petugas kesehatan, hal-hal yang pokok pada status kesehatan adalah melakukan pola hidup bersih dan sehat, mengkonsumsi makanan bergizi, istirahat cukup dan rajin datang ke posyandu untuk memeriksakan kesehatan dan berkonsultasi kepada petugas puskesmas sehingga yang diharapkan bisa tercapai.

Pelayanan yang diberikan kepada lansia juga berpengaruh pada status kesehatan, seorang kader yang bertanggung jawab atas pelayanan seharusnya aktif dan kreatif bagaimana caranya agar lansia yang hadir setiap bulannya mendapatkan pelayanan yang sesuai sehingga status kesehatan lansia dalam waktu tertentu diharapkan bisa lebih baik dan positif.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Pengumpulan data perilaku lansia dalam pemanfaatan fasilitas posyandu di ambil dari catatan/ buku daftar hadir dari kader posyandu
2. Responden hanya diambil dari lansia yang berumur 60-74 tahun (usia lanjut) sehingga hasil yang diperoleh kurang sempurna karena kebanyakan usia tingkat pendidikan yang rendah.